

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BUKU NONFIKSI
UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 13 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Hizriah Hasibuan (hizriahhasibuan@yahoo.com)

Fitriani Lubis (rianiavandi@gmail.com)

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, (2) mendeskripsikan keefektifan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono. Instrumen yang digunakan adalah angket, pada validasi ahli materi, ahli desain, guru bahasa Indonesia, dan tanggapan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi yang dikembangkan untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 tergolong dalam kategori “Sangat Baik.” Dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian oleh ahli materi memperoleh skor 87,3%, yang berkategori “Sangat Baik.” Hal tersebut dapat dilihat dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Hasil penilaian dari ahli desain memperoleh skor 90,9% yang berkategori “Sangat Baik.” Kemudian hasil penilaian dari guru bidang studi bahasa Indonesia memperoleh skor 93% yang berkategori “Sangat Baik.” Diperkuat lagi dari hasil uji coba kelompok kecil yang memperoleh skor 79% yang berkategori “Baik”, dan hasil uji coba kelompok besar memperoleh skor 85,14% berkategori “Sangat Baik.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi yang dikembangkan untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 Layak dan Efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Buku Nonfiksi, Validasi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap

kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006.

Dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan nasional dicerminkan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi inti mengenai sikap spiritual(KI 1), kompetensi inti mengenai sikap sosial (KI 2), kompetensi inti mengenai sikap pengetahuan (KI 3), kompetensi inti mengenai sikap keterampilan (KI 4) (Kemendikbud, 2013a).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Komponen-komponen komunikasi secara umum yaitu; pesan, sumber pesan, media, penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang akan disampaikan adalah isi pelajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya pengajar, peserta didik, orang lain, penulis buku, produser media dan lainnya.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan

siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perincian isi bahan ajar, antara lain (1) bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat, (2) bahan ajar berisi konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal, (3) bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, urutan-urutan suatu peristiwa, dan (4) bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antar berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal. Dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian bahan ajar yang dipakai tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Padahal kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar berbeda-beda sehingga tidak semua

siswa dapat dilayani kebutuhannya secara individu (Prastowo, 2014). Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru di anggap sebagai satu-satunya sumber informasi dikelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi pasif. Dengan adanya bahan ajar ini pula, maka guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Serta dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan lebih lagi untuk menjadi pelajar aktif yang mempelajari setiap materi dalam bahan ajar dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3)

Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Abdul Majid, 2007:174).

Manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi

tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkan ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Medan dalam penelitian skripsi seorang mahasiswa ditemukan beberapa masalah mengenai pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan satu bahan ajar utama, yaitu bahan ajar berjudul *Bahasa Indonesia* yang diperuntukkan untuk kelas XI. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang diproduksi oleh tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Namun berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar tersebut diketahui masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Guru juga masih menggunakan

bahan ajar yang bersumber dari kurikulum lama, sumber lain seperti internet.

Terkait dengan penelitian tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di sekolah SMA Negeri 13 Medan diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar utama yaitu bahan ajar yang dibuat oleh Kemendikbud RI Tahun 2017 dan tidak ada bahan ajar lain yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru selain internet. Selain itu terdapat permasalahan yang hampir sama dengan penelitian di SMA Negeri 5 Medan yaitu minimnya sumber belajar siswa karena materi di buku teks yang dimiliki siswa hanya menyajikan konsep-konsep pembelajaran tanpa adanya contoh kegiatan yang harus dilakukan siswa dan bahan ajar tersebut kurang relevan. Kemudian belum adanya upaya guru untuk mengembangkan bahan ajar/modul karena asumsi dari guru bahwa pengembangan bahan ajar/modul itu dirasa sulit dalam pengerjaannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Terdapat

dalam penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Bambang Tejkusumo yang membahas mengenai pengembangan buku pengayaan (nonfiksi) pada tahun 2018. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penyediaan bahan ajar tambahan selain buku teks yang diberikan sekolah ternyata sangat dibutuhkan siswa untuk menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan kasus tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar pembelajaran dengan materi buku nonfiksi. Pada kurikulum 2013, buku nonfiksi terdapat pada pembelajaran kelas XI SMA. Berikut disajikan kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai buku nonfiksi.

Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,

serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

KD 3.7 : Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca

KD 4.7 : Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)

Untuk mendukung tercapainya kemampuan siswa dalam pembelajaran buku nonfiksi sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar, maka dilakukan pengembangan. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Penelitian ini akan mengembangkan modul pembelajaran buku nonfiksi untuk

siswa kelas XI. Pengembangan ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan materi atau referensi buku teks Bahasa Indonesia yang sudah ada. Adapun satu buku nonfiksi yang nantinya diidentifikasi adalah buku yang berjudul “Retorika” yang ditulis oleh P Dori Wuwur Hendrikus SVD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul ***“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Buku Nonfiksi untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”***.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Sugiyono, (2016:297) menyatakan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan

dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar modul pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Proses pengembangan bahan ajar ini terdiri dari 6 tahap, yakni sebagai berikut:

1. Tahap I potensi dan masalah, semua penelitian berangkat dari potensi atau masalah yang diajukan. Potensi atau masalah adalah sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Data tentang potensi dan masalah dalam penelitian diperoleh dari hasil survei penelitian terdahulu atau dokumentasi laporan kegiatan perorangan berkaitan dengan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi.
2. Tahap II pengumpulan data, pengumpulan informasi atau

data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian pengembangan. Pada tahap ini yang penting

dilakukan adalah analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap produk yang akan dikembangkan. Deskripsi data analisis kebutuhan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

a. Analisis kebutuhan guru dan siswa

Tabel 1

Data Analisis Kebutuhan Guru

| No | Jenis Informasi | Jawaban | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|---------|--------|----------------|
| 1 | Apakah Anda membutuhkan bahan ajar? | Ya | 1 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 2 | Apakah ketika mengajar di dalam kelas Anda menggunakan bahan ajar? | Ya | 1 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Apakah di sekolah tempat Anda mengajar menyediakan bahan ajar? | Ya | 1 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 4 | Apakah Anda memiliki bahan ajar lain selain yang diberikan sekolah? | Ya | 0 | 0 |
| | | Tidak | 1 | 100 |
| 5 | Apakah bahan ajar yang Anda gunakan sekarang sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa? | Ya | 0 | 0 |
| | | Tidak | 1 | 100 |
| 6 | Masih adakah siswa yang kesulitan dalam penggunaan bahan ajar yang Anda berikan? | Ya | 1 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 7 | Menurut Anda adakah kekurangan dari bahan ajar yang Anda gunakan? | Ya | 0 | 0 |
| | | Tidak | 1 | 100 |
| 8 | Apakah Anda mampu mengatasi kekurangan dari bahan ajar yang Anda gunakan? | Ya | 0 | 0 |
| | | Tidak | 1 | 100 |
| 9 | Apakah bahan ajar yang Anda gunakan cukup mudah untuk Anda aplikasikan? | Ya | 1 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 10 | Adakah yang perlu | Ya | 1 | 100 |

| | | | | |
|--|--|-------|---|---|
| | dikembangkan dari bahan ajar yang Anda gunakan saat ini? | Tidak | 0 | 0 |
|--|--|-------|---|---|

Tabel 2
Data Analisis Kebutuhan siswa

| No | Jenis Informasi | Jawaban | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|---------|--------|----------------|
| 1 | Apakah Anda mengenal bahan ajar? | Ya | 32 | 91,42 |
| | | Tidak | 3 | 8,57 |
| 2 | Apakah pada saat proses belajar mengajar guru memberikan bahan ajar selain buku yang disediakan sekolah? | Ya | 0 | 0 |
| | | Tidak | 35 | 100 |
| 3 | Apakah Anda memerlukan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran? | Ya | 35 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 4 | Apakah dengan adanya bahan ajar pendukung nantinya akan dapat membantu Anda dalam belajar? | Ya | 35 | 100 |
| | | Tidak | 1 | 0 |
| 5 | Apakah bahan ajar yang Anda gunakan sekarang sudah memenuhi kebutuhan belajar Anda? | Ya | 10 | 28,57 |
| | | Tidak | 25 | 71,42 |
| 6 | Menurut Anda apakah sumber belajar yang diberikan guru sudah cukup membantu Anda dalam memahami materi? | Ya | 11 | 31,42 |
| | | Tidak | 24 | 68,57 |
| 7 | Apakah Anda membutuhkan sumber belajar selain yang diberikan guru? | Ya | 32 | 62,85 |
| | | Tidak | 3 | 8,57 |
| 8 | Apakah materi-materi yang terdapat di dalam buku yang diberikan sekolah mudah Anda pahami? | Ya | 15 | 42,85 |
| | | Tidak | 20 | 57,14 |
| 9 | Apakah tugas-tugas yang diberikan guru mudah Anda selesaikan? | Ya | 13 | 37,14 |
| | | Tidak | 22 | 62,85 |

| | | | | |
|----|--|-------|----|-------|
| 10 | Menurut Anda apakah perlu dikembangkan bahan ajar lain selain buku yang diberikan sekolah? | Ya | 34 | 97,14 |
| | | Tidak | 1 | 2,85 |

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar ini sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa karena akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa.

3. Tahap III desain produk, desain produk dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi dari guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan dan diharapkan guru dan siswa. Produk yang dihasilkan peneliti dikemas dalam bentuk bahan ajar. Ada beberapa hal yang ditonjolkan di dalam bahan ajar yang akan dihasilkan oleh peneliti, misalnya memberikan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan bagi siswa

sehingga lebih aktif dalam pembelajaran.

Isi bahan ajar ini memuat semua materi pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Isi bahan ajar tersebut meliputi materi buku nonfiksi yang terdiri dari pengertian, struktur, unsur, butir-butir penting dari buku nonfiksi, kegiatan menulis dan mempresentasikan laporan buku nonfiksi, latihan soal, evaluasi serta rangkuman. Penyajian konsep, defenisi, prosedur, contoh, dan latihan, juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Uraian materi yang dihalikan juga sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tingkat kesulitan dan kerumitan dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

4. Tahap IV validasi desain, validasi desain bahan ajar pembelajaran buku

nonfiksi dilakukan oleh dosen ahli dan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Adapun dosen ahli yang akan memvalidasi bahan ajar ini yaitu satu sebagai ahli materi yaitu Bapak Dr. Syahnan Daulay, M.Pd., dan sebagai dosen ahli desain yang menilai kegrafikan bahan ajar yaitu Bapak Drs. Gamal Kartono, M.Si., serta guru yang memvalidasi bahan ajar ini adalah guru bahasa Indonesia kelas XI Ibu Irma Suryani, S.Pd. Kriteria validasi yang dilakukan oleh ahli ini menggunakan angket penilaian bahan ajar yang sumbernya dari BSNP.

5. Tahap V revisi desain, pada tahap ini akan dilakukan proses memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat di

dalam bahan ajar setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli.

6. Tahap VI deskripsi hasil penelitian, setelah desain bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi diadakan revisi, maka hasil dari penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA. Untuk melihat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan maka akan diujikan pada 2 kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar

Berdasarkan beberapa tahap yang telah dilakukan, maka produk yang dikembangkan berkategori “sangat baik.” Berikut adalah hasil validasi oleh tim ahli materi, yakni Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed, Dr. Syahnan Daulay, M.Pd.

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Materi

| Komponen Penilaian | Presentase (%) | Kriteria |
|---------------------------|-----------------------|--------------------|
| Kelayakan Isi | 87,5 | Sangat Baik |
| Kelayakan Penyajian | 92,5 | Sangat Baik |
| Kelayakan Bahasa | 82 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 87,33 | Sangat Baik |

Tabel 4
Hasil Validasi Ahli Desain

| Komponen Penilaian | Presentase (%) | Kriteria |
|----------------------|----------------|--------------------|
| Kelayakan Kegrafikan | 90,9 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 90,9 | Sangat Baik |

Tabel 5
Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia

| Komponen Penilaian | Presentase (%) | Kriteria |
|---------------------|----------------|--------------------|
| Kelayakan Isi | 94,5 | Sangat Baik |
| Kelayakan Penyajian | 91,4 | Sangat Baik |
| Kelayakan Bahasa | 93,3 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 93,06 | Sangat Baik |

Bahan ajar juga melalui proses uji coba sebanyak dua kali dengan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Coba

| Uji Coba | Presentase | Kriteria |
|-------------------------|------------|-------------|
| Uji Coba Kelompok Kecil | 79 | Baik |
| Uji Coba Kelompok Besar | 85,14 | Sangat Baik |

Berdasarkan persentase rata-rata skor yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Peningkatan sebesar 6,14% pada persentase rata-rata dari uji coba kelompok kecil yang hanya 79 meningkat menjadi 85,14

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengembangan bahan ajar yang dikembangkan

sesuai dengan uji coba yang dilakukan dalam penelitian. Hasil kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan disimpulkan bahwa bahan ajar pada materi buku nonfiksi yang telah dikembangkan dinyatakan **layak** dan memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan kategori **“Sangat Baik”**.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian *Research & Development* (R&D) ini telah menghasilkan sebuah produk baru berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Buku Nonfiksi untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan salah satunya sebagai bahan ajar tambahan selain buku yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh temuan di SMA Negeri 13 Medan bahwa buku pegangan siswa yang diberikan oleh pihak sekolah masih sangat minim. Walaupun buku teks bahasa Indonesia yang digunakan memiliki banyak manfaat, namun masih ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam buku teks tersebut. Untuk itu, diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar baru, langkah pertama dalam pengembangan ini adalah

analisis kebutuhan. Dari analisis yang dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa dan guru didapati bahwa siswa dan guru sama-sama memerlukan bahan ajar tambahan selain yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini jelas terlihat dari hasil jawaban mereka terhadap angket yang disebar bahwa 97,14% siswa dan 100% guru menyatakan perlu bahan ajar tambahan selain buku yang diberikan sekolah.

2. Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar secara teoretis dinilai berdasarkan hasil rata-rata dari aspek yang telah ditentukan yaitu kelayakan tampilan (kegrafikan) oleh ahli desain, kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh ahli materi dan satu orang guru Bahasa Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh ahli desain memiliki rata-rata 90,9 dan berkategori sangat baik.

Penilaian dari ahli materi memiliki rata-rata 87,3 berkategori sangat baik, selanjutnya penilaian dari guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Medan memiliki rata-rata 93 berkategori sangat baik. Dari semua nilai rata-rata terhadap bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan **Layak** untuk digunakan dengan kategori **Sangat Baik** dengan nilai rata-rata **90,4**.

3. Keefektifan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan pada materi buku nonfiksi yang telah diuji cobakan melalui dua tahap, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, sehingga menghasilkan bahan ajar yang layak dan efektif digunakan sesuai dengan studi yang dibahas.

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan jumlah siswa 10 orang memperoleh nilai rata-rata **79** dalam menjawab soal latihan dengan

skor 83, evaluasi 1 skor 78, dan evaluasi 2 skor 76. Sedangkan uji coba kelompok besar dilakukan dengan jumlah siswa 25 orang dan memperoleh nilai rata-rata **85,08** dalam menjawab soal latihan dengan evaluasi 1 skor 84, dan evaluasi 2 skor 80 Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah diujikan **Efektif** digunakan dengan kategori **Sangat Baik** dan memiliki nilai rata-rata **82,05**

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan bahan ajar pada pembelajaran buku nonfiksi yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pada materi pembelajaran buku nonfiksi memang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Terlihat dari hasil penyebaran angket yang menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hasil validasi dari ahli desain, ahli materi dan guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap penilaian bahan ajar pada pembelajaran buku nonfiksi

yang dikembangkan menunjukkan bahwa penilaian secara keseluruhan dikategorikan “**Sangat Baik**” dengan nilai skor rata-rata **90,4%**.

Kelayakan bahan ajar dari aspek tampilan oleh ahli desain memperoleh skor **90,9%**, aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa oleh ahli materi memperoleh skor **87,3%** dan guru Bahasa Indonesia memperoleh skor **93%**.

Hasil uji coba bahan ajar yang telah diujikan kepada 35 orang siswa dengan dua tahap pengujian yaitu uji coba kelompok kecil sebanyak 10 orang siswa dengan hasil nilai rata-rata **79** yang dikategorikan baik, dan uji coba kelompok besar sebanyak 25 orang siswa dengan nilai rata-rata **85,14** yang dikategorikan **Sangat Baik**. Maka dari hasil uji coba produk dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dengan kategori **Sangat Baik** dan memiliki skor rata-rata **82,07**.

Melalui pemaparan simpulan di atas, maka disarankan dengan adanya bahan ajar ini dapat digunakan karena bahan ajar ini mampu memberi umpan balik yang lebih baik bagi siswa. Diharapkan kepada

guru agar memberi motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar, karena siswa akan mendapatkan tambahan atau informasi pembelajaran yang mereka inginkan melalui bahan ajar ini. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang kiranya dilakukan pada sampel yang lebih banyak dan luas agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2013a. *Bahasa Indonesi: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.